1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## I. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN/ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN

### 1. Perkembangan Inflasi/Indeks Perkembangan Harga

Laju inflasi daerah memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas daya beli masyarakat dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi lokal. Secara umum, perkembangan inflasi regional sangat dipengaruhi oleh dinamika pasokan pangan, kelancaran rantai distribusi, serta pola konsumsi masyarakat di masing-masing wilayah.  Perkembangan harga pangan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) selama Triwulan III Tahun 2026 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Berdasarkan data Indeks Perkembangan Harga (IPH), pada bulan Juli tekanan harga cenderung menurun, kemudian meningkat pada bulan Agustus dan masih berada pada level positif pada bulan September.

Pada bulan Juli tekanan harga cenderung menurun, kemudian meningkat pada bulan Agustus dan masih berada pada level positif pada bulan September. Selama Triwulan III, Komoditas yang dominan mengalami penurunan bahkan mulai bergerak stabil/normal.  Penurunan  pada bulan Juli sebesar -1,69 sampai -0,20 sedangkan pada bulan agustus mulai mengalami kenaikan berkisar ±3% dimana kondisi menunjukkan bahwa tekanan harga di pasar semakin hari semakin berat.

Pada bulan September dimana harga pangan tidak sekadar naik lalu turun melainkan secara kumulatif selama empat periode berturut-turut biasanya disebabkan oleh pasokan komoditas bergejolak akibat faktor cuaca buruk atau hambatan distribusi musiman. Ke depan, risiko yang perlu mendapat perhatian adalah kenaikan harga beras, volatilitas cabai, harga daging ayam ras, gangguan distribusi, faktor cuaca serta peningkatan permintaan masyarakat. Oleh karena itu, pengendalian harga perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan keterjangkauan harga,ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif (4K).

Perkembangan harga komoditas Cabai dan bawang mengalami kenaikan  pada Bulan Juli sampai bulan September 2026. Komoditas Cabai Rawit Merah mengalami kenaikan fluktuatif berkisar Rp36.000 – Rp48.000 selama Juli–Agustus, namun mulai melonjak drastis pertengahan Agustus hingga menyentuh harga tertinggi Rp76.667/kg di akhir September. Selain itu komoditas Cabai Merah Keriting Cenderung stabil rendah di kisaran Rp30.000 – Rp40.000 selama Juli hingga akhir Agustus, lalu melesat naik di bulan September hingga mencapai titik puncaknya di Rp56.667/kg.

Perkembangan Rata-rata harga pada beberapa komoditas bulan Juli sampai bulan September 2026 yang mengalami naik secara signifikan ialah komoditas cabai rawit merah dan cabai merah keriting. Sedangkan harga beras yang mengalami stabil begitu juga telur ayam ras berkisar Rp. 22.000 - Rp.24.000.  Pada Komoditas Daging ayam Ras mengalami kenaikan pada bulan Agustus sampai dengan Rp.  42.000 pada bulan berikutnya mengalami penurunan sedikit dengan harga Rp.36.000.

Ke depan, risiko yang perlu mendapat perhatian adalah kenaikan harga beras, volatilitas cabai, harga daging ayam ras, gangguan distribusi, faktor cuaca serta peningkatan permintaan masyarakat. Oleh karena itu, pengendalian harga perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif (4K).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

## II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir selama Triwulan III Tahun 2026, terdapat beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan pengendalian inflasi daerah, yaitu sebagai berikut:

a. Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis

Perkembangan harga selama Triwulan III menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi. Pada bulan Juli terjadi penurunan harga, kemudian berbalik meningkat pada bulan Agustus dan September. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas harga komoditas pangan masih dipengaruhi oleh perubahan pasokan dan permintaan. Komoditas yang mengalami perubahan cukup signifikan antara lain cabai rawit, cabai merah, beras dan daging ayam ras. Volatilitas harga cabai pada bulan Juli kedua berkontribusi terhadap penurunan IPH namun pada bulan Agustus dan September menjadi salah satu penyumbang kenaikan harga dipengaruhi kondisi cuaca serta ketergantungan pasokan dari daerah lain.

b. Tekanan Harga Beras

Beras menjadi salah satu komoditas yang memberikan tekanan cukup besar terhadap perkembangan IPH, khususnya pada bulan September. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perhatian terhadap ketersediaan stok, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga beras di tingkat masyarakat.

Sebagian kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten PALI masih dipenuhi melalui pasokan dari daerah lain. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan harga di daerah turut dipengaruhi oleh harga di daerah pemasok, biaya transportasi dan kelancaran distribusi. Gangguan pada rantai pasok berpotensi menyebabkan keterlambatan pasokan dan peningkatan harga di tingkat konsumen.

c. Kebutuhan Penguatan Data dan Pemantauan Harga

Perubahan harga yang terjadi dalam waktu relatif cepat memerlukan sistem pemantauan yang responsif. Data harga, stok dan pasokan perlu tersedia secara berkala dan akurat agar pemerintah daerah dapat melakukan early warning dan mengambil langkah pengendalian secara tepat waktu.

Peningkatan permintaan pada periode tertentu dapat memberikan tekanan terhadap harga apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan yang memadai. Kondisi ini perlu

diantisipasi terutama menjelang hari besar keagamaan, libur panjang dan periode peningkatan konsumsi masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

**III. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah**

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah difokuskan pada penguatan koordinasi lintas sektor melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) untuk menjaga stabilitas harga barang dan jasa, melindungi daya beli masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Adapun Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir pada triwulan III tahun 2026 sebagai berikut :

- Keterjangkauan Harga : Dilakukan melalui pemantauan secara berkala untuk mencegah penimbunan serta pelaksanaan program Pasar Murah atau Gerakan Pangan Murah
- Pelaksanaan Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah
    1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan
       a. Melakukan kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) bekerjasama dengan Perum BULOG cabang Lahat pada tanggal 6 Agustus 2026 di Pasar Kalangan Desa Air Itam Kec.Penukal yang berupa :
    - Beras SPHP sebanyak 2 Ton (kemasan 5 Kg)
    - Minyak Kita sebanyak 50 Dus (kemasan 1 liter)

       b. Kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) bekerjasama dengan Perum BULOG cabang Lahat pada tanggal 7 Agustus 2026 di Balai Desa Prambatan Kec.Abab yang berupa :
    - Beras SPHP sebanyak 2 Ton (kemasan 5 Kg)
    - Minyak Kita sebanyak 50 Dus (kemasan 1 liter)

       c, Kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) bekerjasama dengan Perum BULOG cabang Lahat pada tanggal 11 Agustus 2026 di depan Kantor Pasar Talang Ubi yang berupa :
    - Beras SPHP sebanyak 2 Ton (kemasan 5 Kg)
    - Minyak Kita sebanyak 50 Dus (kemasan 1 liter)

       d. Kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) bekerjasama dengan Perum BULOG cabang Lahat pada tanggal 13 Agustus 2026 di depan Kantor Pasar Talang Ubi dan Pasar Serepat Serasan masing-masing berupa:
    - Beras SPHP sebanyak 5 Ton + 5 Ton (kemasan 5 Kg)
    - Minyak Kita sebanyak 50 Dus + 50 Dus (kemasan 1 liter)

       e. Kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) bekerjasama dengan Perum BULOG cabang Lahat pada tanggal 20 Agustus 2026 di Pasar Serepat Serasan Simpang Raja berupa:
    - Beras SPHP sebanyak 3 Ton (kemasan 5 Kg)
    - Minyak Kita sebanyak 50 Dus (kemasan 1 liter)

       f. Kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) bekerjasama dengan Perum BULOG cabang Lahat pada tanggal 21 Agustus 2026 di Pasar Inpres Talang Ubi berupa:

Beras SPHP sebanyak 2 Ton (kemasan 5 Kg)
- Minyak Kita sebanyak 10 Dus (kemasan 1 liter)

g.Kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) bekerjasama dengan Perum BULOG cabang Lahat pada tanggal 25 Agustus 2026 di Pasar Kalangan Tanah Abang Kec.Tanah Abang berupa:
- Beras SPHP sebanyak 8,5 Ton (kemasan 5 Kg)
- Minyak Kita sebanyak 10 Dus (kemasan 1 liter)

h. Kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) bekerjasama dengan Perum BULOG cabang Lahat pada tanggal 25 Agustus 2026 di Pasar Kalangan Desa Beruge berupa:\
- Beras SPHP sebanyak 1,5 Ton (kemasan 5 Kg)
- Minyak Kita sebanyak 10 Dus (kemasan 1 liter)

i. Kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) bekerjasama dengan Perum BULOG cabang Lahat pada tanggal 11 September 2026 di Pasar Kalangan Desa Semangus berupa:
- Beras SPHP sebanyak 2 Ton (kemasan 5 Kg)
- Minyak Kita sebanyak 50 Dus (kemasan 1 liter)

j. Kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) bekerjasama dengan Perum BULOG cabang Lahat pada tanggal 16 September 2026 di Pasar Kalangan Tanding Marga Kec.Penukal Utara berupa:
- Beras SPHP sebanyak 2,5 Ton (kemasan 5 Kg)
- Minyak Kita sebanyak 10 Dus (kemasan 1 liter)

k. Kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) bekerjasama dengan Perum BULOG cabang Lahat pada tanggal 18 September 2026 di Lapangan Bola Desa Mangku Negara Kec.Penukal berupa:
- Beras SPHP sebanyak 2,5 Ton (kemasan 5 Kg)
- Minyak Kita sebanyak 10 Dus (kemasan 1 liter)

2. Dinas Ketahanan Pangan

a. Pada tanggal 19 Juli 2026 melakukan kegiatan Gerakan Pasar Murah (GPM) di Gelora bertepatan hari Koperasi berupa:

- Beras 5 ton
- Minyak goreng 435 liter
- Telur 50 kg
- Gula 40 kg
- Gandum 40 kg
- Tepung tapioka 20 kg
- Bawang goreng 31 pcs
-

b. Pada tanggal 19 Juli 2026 melakukan kegiatan Gerakan Pasar Murah (GPM) di Terminal Pasar Talang Ubi berupa:

- Beras sphp 2 ton ½

    - Pemantauan harga dan stok melalui Aplikasi Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) dan aplikasi lainnya untuk memastikan kebutuhan tersedia Bersama Tim Satgas Pangan Polda dan Isntansi Terkait.
    - Sidak pasar dan pengecekan stok barang dan harga guna memastikan bahwa stok tersedia banyak dan mencukupi sehingga mencegah "panic buying" pada masyarakat Kab.
    - Melaksanakan Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Lainnya di Pasar Inpres Talang Ubi Pendopo
    - Penjualan beras SPHP, Minyakita, Gandum, komoditas Lainnya dari Kios Pangan
    - Kegiatan dalam pemenuhan Ketersediaan pasokan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir :

1. Melaksanakan monitoring ketersediaan stok barang ke Produsen dan Distributor di Penukal Abab Lematang Ilir.
2. Melaksanakan “Jaga Pangan Goes To Office” Penanaman Cabe di BPP Penukal, SDN 4, SMPN 2 Desa Babat, BPP Tanah Abang.
3. Persiapan olah lahan tanaman cabe, bantuan APBN 2026 dengan luas 5 Ha di Desa Betung Barat Kec.Abab.
4. Kolaborasi bersama BULOG, satgas pangan, Permerintah Daerah dan instansi terkait untuk percepatan penyaluran beras SPHP dan pendistribusian beras cadangan pangan (Program Bantuan Pangan Beras)

    - Upaya dalam menjaga kelancaran distribusi :

1. Berkoordinasi langsung BULOG dan distributor dalam pemenuhan ketersediaan barang melalui KIOS PANGAN untuk memotong rantai distriibusi sehingga Harga Eceran Tertinggi (HET) yang wajar untuk masyarakat.
2. Melakukan sidak pasar ke pasar tradisional, distributor dan SPBU bersama Satgas Pangan untuk mencegah penimbunan dan memastikan rantai pasokan tidak terhambat.

    - Komunikasi yang efektif dilakukan melalui:
    - Pelaksanaan High Level Meeting, dan Capacity Building bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir mengenai Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir .
    - Pelaksanaan Rapat Koordinasi yang dilakukan setiap hari senin setelah Rapat bersama Kemendagri untuk menindaklanjuti hasil Rakor dan tahapan yang dilakukan dalam mengendalikan inflasi di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.
    - Sosialisasi dan publikasi ketersediaan bahan pangan di KIOS PANGAN agar masyarakat tidak “panic buying”.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

**IV. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH**

1. Berdasarkan perkembangan IPH Triwulan III Tahun 2026, kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan memberikan kontribusi dalam menjaga ketersediaan dan keterjangkauan beberapa komoditas pangan strategis. Namun demikian, efektivitas kebijakan masih perlu diperkuat, karena tekanan harga kembali meningkat setelah mengalami penurunan pada bulan Juli. Pada bulan Juli, perubahan IPH berada pada

kisaran -1,69 sampai 0,30, sedangkan pada bulan Agustus meningkat menjadi 2,26 sampai 2,73, dan pada September masih berada pada level positif sebesar 1,60 sampai 2,16. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan harga pangan masih bersifat fluktuatif dan memerlukan kebijakan yang lebih bersifat antisipatif. Komoditas daging ayam ras menjadi penyumbang utama kenaikan IPH pada Agustus, sedangkan pada September tekanan bergeser terutama kepada beras, cabai rawit dan cabai merah.

2. Kebijakan yang dilakukan mengatasi permasalahan inflasi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir adalah Operasi Pasar Murah (OPM) melalui kerja sama Pemerintah Kabupaten PALI dengan Perum BULOG Cabang Lahat. Pelaksanaan OPM dilakukan secara berulang pada beberapa lokasi pasar dan desa dengan komoditas utama berupa beras SPHP dan Minyak Kita. Selain OPM, Pemerintah Kabupaten PALI juga melaksanakan Gerakan Pasar Murah (GPM) yang menyediakan berbagai komoditas pangan, antara lain beras, minyak goreng, telur, gula, gandum, tepung tapioka dan komoditas lainnya. Kebijakan tersebut merupakan bentuk intervensi pemerintah dalam mengendalikan harga beras dan minyak goreng.
3. Pada sisi peningkatan pasokan, Dinas Pertanian melaksanakan kegiatan penanaman cabai melalui program Jaga Pangan Goes To Office serta persiapan lahan tanaman cabai seluas 5 Ha di Desa Betung Barat Kecamatan Abab. Kebijakan ini memiliki nilai strategis dalam mengurangi risiko ketergantungan pasokan cabai dari luar daerah dan mendukung penguatan produksi pangan lokal. Koordinasi kebijakan juga diperkuat melalui audiensi Pemerintah Kabupaten PALI dengan Bank Indonesia Perwakilan Palembang pada tanggal 27 Agustus 2026, khususnya dalam membahas pengendalian harga komoditas pangan yang mengalami kenaikan.
4. Pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah masih dalam proses dengan Pemerintah Kota Pagar Alam dan Pemerintah Kota Palembang. Pemerintah Kota Pagar Alam bekerjasama dalam Bidang Pertanian dalam mengatasi kelangkaan sayur mayur. Sedangkan Pemerintah Kota Palembang bekerjasama dalam penyediaan komoditas Cabai dan Bawang.
5. Melakukan sidak pasar berkala bersama Satgas Pangan ke pasar dan gudang distributor guna mencegah penimbunan serta rantai pasok yang terlalu panjang serta pemantauan harga real-time agar intervensi kebijakan oleh TPID dapat dilakukan secara cepat dan presisi saat garis IPH menunjukkan tren kenaikan.
6. Mencegah *Escalation Panic Buying* dimana Komunikasi publik dan transparansi ketersediaan barang mencegah masyarakat melakukan pembelian berlebihan (*panic buying*), sehingga gejolak harga tidak meluas ke komoditas pokok lainnya.
7. Belum terdapat penggunaan BTT untuk pengendalian inflasi dikab PALI terutama untuk subsidi transportasi dan subsidi harga terhadap barang-barang yang mengalami inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

**V. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Adapun rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah sesuai aspek 4K yaitu :

a. Keterjangkauan Harga :

- Intervensi Spesifik Komoditas Cabai :

1. Melanjutkan dan meningkatkan frekuensi Operasi Pasar Murah (OPM) serta Gerakan Pangan Murah (GPM) terfokus pada Cabai Rawit Merah dan Cabai Merah Keriting.
2. Menyalurkan pasokan langsung dari distributor utama ke pedagang eceran pasar

dengan menetapkan batasan margin harga eceran tertinggi (HET).
- Bantuan Subsidi Transportasi (Ongkos Angkut) : Mengalokasikan dana BTT (Belanja Tidak Terduga) APBD untuk mensubsidi biaya distribusi pengiriman pasokan cabai dari daerah produsen sentra guna menekan kenaikan harga logistik.

b. Ketersediaan Pasokan :

- Penguatan Kerjasama Antar Daerah (KAD): Mendorong pembentukan KAD *Business-to-Business* (B2B) antara pedagang/distributor di Pasar Inpres Talang Ubi dengan daerah sentra penghasil cabai/bawang di Sumatera Selatan (seperti Lahat/Pagar Alam) untuk kepastian pasokan.
- Galakkan Gerakan Tanam Mandiri (Gertam Cabai) :Perluasan Gerakan Tanam Mandiri (Gertam): Meningkatkan distribusi bibit cabai dan bawang merah kepada kelompok tani dan pekarangan rumah tangga melalui program kemandirian pangan desa untuk mengurangi ketergantungan pada pasar eceran.

c. Kelancaran Distribusi :

- Integritas Rantai Pasok & Pengawasan Satgas Pangan : Melakukan inspeksi berkala (*sidak*) bersama Satgas Pangan ke pasar tradisional dan gudang distributor untuk memastikan tidak ada praktik penimbunan atau permainan harga oleh spekulan.
- Digitalisasi Jalur Logistik Pangan : Membangun pemetaan jalur distribusi pangan dari produsen hingga konsumen akhir untuk memotong rantai perantara yang terlalu panjang.

d. Komunikasi Efektif

- Melakukan kerjasama dalam permohonan CSR dengan Bank Indonesia dalam pengendalian inflasi di daerah.
- Ekspektasi Inflasi & Edukasi Belanja Bijak : Mengeluarkan imbauan publik mengenai kecukupan pasokan komoditas pokok untuk meredam kekhawatiran masyarakat (*panic buying*).
- Melakukan Rapat High Level Meeting dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah dalam mengatasi dan mengendalikan ketersediaan pasokan.